

ANALISIS INTEGRATIF PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN SAINS PENDIDIKAN MODERN

Annisa Amalia Puspita Dewi¹, Fasya Amrina Rosyada², Ana Nur Khikmah³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia
annisaamaliapd15@gmail.com¹, fasyarosyada18@gmail.com²,
ananurkhikmah08@gmail.com³,

Abstract : *This study aims to analyse the educational values embodied by Luqman in the Qur'an and examine their relevance to the dynamics of modern education through the integration of Qur'anic teachings and contemporary educational science. The research employed a qualitative library research method using an integrative approach. Primary data were obtained from the Qur'an, particularly Surah Luqman verses 12–19, supported by classical and contemporary Qur'anic commentaries, while secondary data were collected from books and scientific journals related to Islamic education and modern educational theories. Data was analysed using content analysis by identifying educational values, interpreting Qur'anic exegesis, and integrating the findings with contemporary educational concepts. The findings reveal that Luqman's educational model emphasizes the values of monotheism (tawhid), gratitude, moral awareness, worship, noble character, and social responsibility. These values are consistent with modern educational theories, including character education, positive psychology, social learning theory, constructivism, and educational neuroscience. The study concludes that Luqman's educational concept represents a holistic educational model that integrates spiritual, intellectual, emotional, and social dimensions. Therefore, it can serve as a relevant paradigm for strengthening Islamic education in addressing the challenges of the digital era and contemporary educational transformation.*

Keywords: Luqman, Qur'an, Islamic education, modern educational science, character education.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Luqman dalam Al-Qur'an serta mengkaji relevansinya terhadap dinamika pendidikan modern melalui pendekatan integrasi Al-Qur'an dan sains kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan integratif. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an, khususnya QS. Luqman ayat 12–19, yang didukung oleh berbagai kitab tafsir klasik dan kontemporer, sedangkan data sekunder berasal dari buku dan artikel ilmiah yang membahas pendidikan Islam serta teori-teori pendidikan modern. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* melalui identifikasi nilai-nilai pendidikan, analisis penafsiran ayat, dan integrasi dengan konsep-konsep pendidikan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Luqman menekankan nilai tauhid, syukur, kesadaran moral, ibadah, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial yang memiliki kesesuaian dengan teori pendidikan karakter, psikologi positif, teori pembelajaran sosial, konstruktivisme, dan neurosains pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep pendidikan Luqman merupakan model pendidikan holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial sehingga relevan sebagai paradigma pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Kata kunci: *Luqman, Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, sains pendidikan modern, pendidikan karakter.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sekaligus menentukan arah perkembangan suatu bangsa. Namun, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. (Schwab, 2016). Berbagai fenomena seperti meningkatnya perilaku perundungan (bullying), penyalahgunaan media digital, menurunnya sikap toleransi, serta krisis moral di kalangan generasi muda menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur melalui capaian akademik semata, tetapi juga melalui keberhasilannya dalam membangun karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik. (Lickona, 2013). Laporan UNESCO menegaskan bahwa pendidikan abad ke-21 harus mampu menyeimbangkan penguasaan kompetensi akademik dengan penguatan nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan karakter sebagai bekal menghadapi perubahan global yang semakin kompleks. (UNESCO, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya menghadirkan paradigma pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual dan moral secara utuh.

Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an merupakan sumber utama yang memuat prinsip-prinsip pendidikan yang bersifat universal, komprehensif, dan relevan sepanjang zaman. Berbagai kisah yang terdapat di dalamnya tidak hanya berfungsi sebagai narasi historis, tetapi juga mengandung nilai-nilai pedagogis yang dapat dijadikan landasan dalam membangun sistem pendidikan. (Al-Attas, 1991) Salah satu kisah yang memiliki kandungan pendidikan yang sangat kaya adalah dialog antara Luqman al-Hakim dan putranya sebagaimana termuat dalam QS. Luqman [31]:12–19. Meskipun Luqman bukan seorang nabi maupun rasul, Allah Swt. mengabadikan nasihat-nasihatnya dalam Al-Qur'an sebagai representasi hikmah yang mencerminkan model pendidikan berbasis tauhid, akhlak, ibadah, tanggung jawab sosial, serta pembentukan karakter. (Shihab, 2002). Narasi tersebut memperlihatkan bahwa proses pendidikan tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, melainkan juga pembinaan kepribadian melalui keteladanan, kasih sayang, komunikasi dialogis, dan internalisasi nilai secara bertahap.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, berbagai temuan dalam sains pendidikan modern menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan Luqman memiliki korespondensi yang kuat dengan teori-teori pendidikan kontemporer. Pendekatan dialogis yang digunakan Luqman sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Penanaman nilai tauhid, syukur, dan akhlak selaras dengan konsep pendidikan karakter, psikologi positif, serta kecerdasan spiritual yang menekankan pentingnya pembentukan nilai intrinsik sebagai dasar perilaku manusia. (Goleman, 2006). Demikian pula pembiasaan ibadah, kesabaran, dan pengendalian diri memperoleh dukungan dari hasil penelitian neurosains pendidikan yang menjelaskan bahwa pembiasaan positif secara berkelanjutan mampu membentuk jaringan saraf yang berperan dalam penguatan karakter dan pengambilan keputusan moral. Dengan demikian, integrasi antara nilai-nilai Al-Qur'an dan sains modern menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki relevansi ilmiah dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

Meskipun kajian mengenai pendidikan Luqman telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada identifikasi nilai-nilai pendidikan Islam atau penafsiran ayat-ayat QS. Luqman [31]:12–19 secara normatif. Kajian yang mengintegrasikan perspektif tafsir Al-Qur'an dengan perkembangan sains pendidikan modern, khususnya psikologi pendidikan, pendidikan karakter, dan neurosains, masih relatif terbatas. Akibatnya, hubungan konseptual antara prinsip-prinsip pendidikan Qur'ani dengan teori-teori pendidikan kontemporer belum tergambarkan secara komprehensif. Padahal, pendekatan integratif diperlukan untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak hanya

memiliki legitimasi teologis, tetapi juga memperoleh penguatan empiris melalui perkembangan ilmu pengetahuan modern sehingga mampu menjadi paradigma pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis tokoh Luqman dalam Al-Qur'an sebagai figur pendidik ideal dengan mengkaji nilai-nilai pedagogis yang terkandung dalam QS. Luqman [31]:12–19 serta mengintegrasikannya dengan perspektif sains pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan integratif antara kajian tafsir Al-Qur'an dan teori-teori pendidikan kontemporer untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai paradigma pendidikan Luqman. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya dalam membangun model pendidikan yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial sebagai respons terhadap dinamika pendidikan pada era modern.

2. Kajian Pustaka

2.1. Konsep Pendidikan Luqman dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama pendidikan Islam yang memuat prinsip-prinsip pembinaan manusia secara utuh, mencakup aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan kehidupan sosial. (Al-Attas 1. , 1991) Salah satu konsep pendidikan yang paling komprehensif terdapat dalam QS. Luqman ayat 12–19 yang mengabadikan dialog antara Luqman al-Hakim dan putranya. Dalam ayat-ayat tersebut, Luqman digambarkan sebagai sosok yang dianugerahi hikmah oleh Allah Swt., sehingga nasihat-nasihatnya menjadi teladan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan yang dialogis, penuh kasih sayang, dan bertahap. (Shihab, 2002). Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya meliputi pendidikan tauhid, syukur, akhlak, ibadah, tanggung jawab sosial, serta pengendalian diri yang membentuk manusia beriman dan berakhlak mulia.

Konsep pendidikan Luqman menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan membangun keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan yang diajarkan Luqman dipandang sebagai model pendidikan holistik yang tetap relevan untuk menjawab berbagai tantangan pendidikan Islam kontemporer. (Hamka & Umarella, 2024).

2.2. Integrasi Pendidikan Qur'ani dan Sains Modern

Perkembangan sains pendidikan modern menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh proses internalisasi nilai melalui pembiasaan, keteladanan, komunikasi yang efektif, dan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan dalam psikologi pendidikan, pendidikan karakter, dan neurosains menjelaskan bahwa nilai-nilai moral dan spiritual yang ditanamkan secara konsisten mampu membentuk pola pikir, pengendalian diri, serta perilaku prososial peserta didik. (Tokuhama-Espinosa, 2018) Perspektif tersebut memiliki kesesuaian dengan metode pendidikan Luqman yang mengedepankan dialog, nasihat, keteladanan, dan pembiasaan sebagai strategi membangun karakter.

Berdasarkan kajian tersebut, integrasi antara nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dan sains modern menunjukkan bahwa ajaran pendidikan dalam QS. Luqman ayat 12–19 tidak hanya memiliki landasan normatif-teologis, tetapi juga memperoleh penguatan secara ilmiah melalui berbagai teori pendidikan kontemporer. (Parina et al., 2025). Dengan demikian, konsep pendidikan Luqman dapat dijadikan paradigma pengembangan Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial dalam menghadapi dinamika pendidikan abad ke-21.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka sebagai data utama untuk mengkaji suatu permasalahan secara sistematis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan integratif, yakni mengintegrasikan kajian tafsir Al-Qur'an dengan perspektif sains pendidikan modern untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pendidikan Luqman dalam Al-Qur'an. Fokus kajian penelitian diarahkan pada analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 12–19 serta relevansinya dengan perkembangan teori pendidikan kontemporer.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an, khususnya QS. Luqman ayat 12–19, beserta kitab-kitab tafsir yang representatif, seperti *Jāmi' al-Bayān* karya al-Ṭabari, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurthubi, *Tafsir al-Maraghi*, *Tafsir Ibn Katsir*, *Fi Zhilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb, dan *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Adapun sumber sekunder diperoleh dari buku-buku Pendidikan Agama Islam, psikologi pendidikan, pendidikan karakter, neurosains pendidikan, serta artikel ilmiah nasional maupun internasional yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep pendidikan Luqman dalam Al-Qur'an dan teori-teori pendidikan modern. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan: (1) mengidentifikasi ayat-ayat yang menjadi fokus kajian, (2) mengkaji penafsiran para mufasir klasik dan kontemporer, (3) mengelompokkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 12–19, (4) mengintegrasikan hasil analisis tersebut dengan teori-teori sains pendidikan modern, seperti pendidikan karakter, psikologi pendidikan, dan neurosains, serta (5) menarik kesimpulan secara induktif untuk memperoleh formulasi konseptual mengenai relevansi pendidikan Luqman terhadap dinamika pendidikan Islam kontemporer.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Tokoh Luqman sebagai Figur Pendidik dalam Al-Qur'an

Luqman merupakan salah satu tokoh yang diabadikan dalam Al-Qur'an karena memperoleh anugerah hikmah dari Allah Swt., sebagaimana dijelaskan dalam QS. Luqman ayat 12. Berbeda dengan para nabi dan rasul, Luqman dikenal sebagai seorang hamba saleh yang memiliki kebijaksanaan dalam berpikir, berkata, dan bertindak. Para mufasir seperti al-Ṭabari, Ibn Katsir, dan al-Qurthubi menjelaskan bahwa hikmah yang dimiliki Luqman bukan hanya berupa keluasan ilmu, tetapi juga kemampuan menempatkan sesuatu secara proporsional serta mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Ibn Katsir, 2004) Hal ini menunjukkan bahwa kualitas seorang pendidik tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, tetapi juga oleh integritas moral dan keteladanan yang mampu membentuk karakter peserta didik.

Model pendidikan Luqman memperlihatkan bahwa proses pendidikan dimulai dari keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian anak. Nasihat yang disampaikan kepada putranya dilakukan melalui pendekatan dialogis dengan ungkapan *yā bunayya* (wahai anakku tercinta), yang mencerminkan kasih sayang, penghargaan, dan kedekatan emosional. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang humanis menjadi sarana efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai pendidikan. Dalam perspektif psikologi pendidikan modern, hubungan emosional yang positif antara pendidik dan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa aman, serta keterbukaan dalam menerima pengetahuan dan nilai-nilai moral. (Goleman, 2006).

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, figur Luqman merepresentasikan sosok pendidik ideal yang mengintegrasikan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Konsep hikmah yang menjadi karakter utama Luqman memiliki kesesuaian dengan konsep wisdom dalam psikologi positif yang menempatkan kebijaksanaan sebagai kemampuan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan moral, pengalaman, dan pengetahuan. Oleh karena itu, keteladanan Luqman tidak hanya memiliki dimensi normatif keagamaan, tetapi juga memperoleh penguatan dari perkembangan sains pendidikan modern sehingga tetap relevan sebagai paradigma pendidikan Islam pada era digital. (Shihab, 2002).

4.2. Nilai-Nilai Pendidikan dalam QS. Luqman Ayat 12–19

QS. Luqman ayat 12–19 memuat sistem pendidikan yang tersusun secara sistematis dimulai dari pendidikan tauhid, syukur, kesadaran moral, ibadah, hingga akhlak sosial. Penanaman tauhid menjadi fondasi utama karena keimanan kepada Allah akan membentuk cara berpikir dan perilaku manusia. Selanjutnya, pendidikan syukur mengajarkan peserta didik untuk menyadari bahwa seluruh nikmat yang dimiliki merupakan amanah yang harus dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Dalam perspektif psikologi positif, rasa syukur terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis, optimisme, motivasi belajar, dan kemampuan membangun hubungan sosial yang sehat. (Shihab, 2002)

Nilai pendidikan berikutnya adalah pembentukan kesadaran moral melalui keyakinan bahwa setiap perbuatan, sekecil apa pun, akan diketahui dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Kesadaran tersebut menjadi dasar munculnya integritas dan pengendalian diri yang tidak bergantung pada pengawasan manusia. Luqman juga mengajarkan pentingnya mendirikan salat, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, serta bersabar dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Nilai-nilai tersebut membentuk keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan dirinya sendiri sehingga melahirkan pribadi yang beriman sekaligus bertanggung jawab secara sosial. (Lickona, 2013).

Pada bagian akhir nasihatnya, Luqman menanamkan pendidikan akhlak melalui larangan bersikap sombong, berjalan dengan angkuh, dan berbicara secara berlebihan. Pendidikan akhlak tersebut menunjukkan bahwa karakter tidak hanya diukur dari pengetahuan agama, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Teori pembelajaran sosial Albert Bandura menjelaskan bahwa perilaku positif terbentuk melalui proses observasi, keteladanan, dan pembiasaan. (Seligman, 2011). Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan dalam QS. Luqman ayat 12–19 memperlihatkan adanya integrasi antara dimensi spiritual, moral, emosional, dan sosial yang selaras dengan konsep pendidikan karakter dalam sains modern.

4.3. Relevansi Pendidikan Luqman terhadap Dinamika Pendidikan Modern

Perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dan transformasi pendidikan pada era Society 5.0 menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter yang kuat. (UNESCO, 2021). Berbagai persoalan seperti penyalahgunaan media sosial, menurunnya etika berkomunikasi, *cyberbullying*, hingga krisis identitas menunjukkan bahwa pendidikan modern membutuhkan fondasi moral yang kokoh. Dalam konteks tersebut, konsep pendidikan Luqman menawarkan solusi melalui penguatan tauhid, pembentukan karakter, pembiasaan ibadah, dan pengembangan tanggung jawab sosial sebagai dasar menghadapi perubahan zaman.

Model pendidikan Luqman juga memiliki kesesuaian dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan dialogis yang digunakan Luqman menunjukkan bahwa proses pendidikan harus dibangun melalui komunikasi yang terbuka, penghargaan terhadap peserta didik, serta keteladanan dari pendidik. Perspektif ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui

interaksi dengan lingkungan. Di sisi lain, hasil penelitian neurosains menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku positif secara konsisten mampu membentuk jalur saraf yang mendukung perkembangan karakter dan kemampuan pengambilan keputusan moral. (Tokuhama-Espinoza, 2018).

Implikasi pendidikan Luqman terhadap Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga mencakup pendidikan keluarga dan masyarakat. Orang tua, guru, dan lingkungan sosial memiliki tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter generasi muda melalui keteladanan, komunikasi yang baik, dan pembiasaan nilai-nilai Islami. Dengan demikian, integrasi konsep pendidikan Luqman dengan sains modern menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an tidak bertentangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, melainkan saling melengkapi dalam membangun sistem pendidikan yang holistik. Model pendidikan ini dapat dijadikan salah satu paradigma pengembangan Pendidikan Agama Islam yang mampu menghasilkan generasi beriman, berilmu, berkarakter, serta adaptif terhadap tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya. (Muhaimin, 2012).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tokoh Luqman dalam Al-Qur'an merupakan representasi figur pendidik ideal yang mengedepankan hikmah, keteladanan, kasih sayang, dan komunikasi dialogis dalam proses pendidikan. Pendidikan yang diajarkan Luqman tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Hal tersebut tercermin dalam rangkaian nasihat Luqman kepada putranya yang dimulai dari penguatan tauhid, pembiasaan syukur, penanaman kesadaran moral, pelaksanaan ibadah, hingga pembentukan akhlak dan tanggung jawab sosial.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 12–19 menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam memiliki karakter yang holistik dan integral karena mampu mengembangkan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial secara seimbang. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai teori sains pendidikan modern, seperti pendidikan karakter, psikologi positif, teori pembelajaran sosial, konstruktivisme, serta neurosains pendidikan. Kesesuaian tersebut memperlihatkan bahwa ajaran Al-Qur'an tidak hanya memiliki landasan normatif-teologis, tetapi juga memperoleh penguatan ilmiah melalui perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai pendidikan Luqman dengan perspektif sains modern memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang lebih adaptif terhadap dinamika pendidikan abad ke-21. Model pendidikan Luqman dapat dijadikan paradigma dalam membangun sistem pendidikan yang menyeimbangkan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial. Implementasi nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat diharapkan mampu melahirkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, berwawasan luas, serta memiliki kemampuan menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

Referensi

- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bruner, J. (1996). *The Culture of Education*. Harvard University Press.
- Goleman, D. (2006). *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*. Bantam Books.

- Hamka, S., & Umarella, S. (2024). Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam *The Concept of Education in Islam*. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2, 215–228.
- Ibn Katsir, I. (2004). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Dar Tayyibah.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Parina, P., Syihabuddin, S., Somad, M. A., & Kosasih, A. (2025). Toward an Adab-Based Conceptual Character Education Model: Integrating Lickona and Al-Attas in Project-Based Learning for Islamic Elementary Schools. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1.
- Qur'an. (n.d.). *Surah Luqman [31]: 12–19*.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being*. Free Press.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 11. Lentera Hati.
- Tokuhama-Espinosa, T. (2018). *Neuromyths: Debunking False Ideas About the Brain*. Teachers College Press.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press